

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus menunjukkan peningkatan yang berarti, dengan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam mendorong dinamika perekonomian nasional. UMKM merupakan komponen kunci pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena menjadi penyerap tenaga kerja dengan jumlah banyak serta penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari KemenkopUKM, 2020 (dalam Aryanto, et al., 2023), disebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM pada tahun 2021 sejumlah 64,19 juta. Dari jumlah tersebut, sektor UMKM mampu menerima tenaga kerja sekitar 97%. Sektor UMKM mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,9% dari total PDB Indonesia. Data tersebut menggambarkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang sangat besar, sehingga harus bisa dikelola dengan baik agar mampu berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, terutama dalam aspek profitabilitas. Rendahnya tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan modal, kurangnya efektivitas dalam pengelolaan keuangan, serta

hambatan dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan. Selain itu, tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional masih menjadi permasalahan utama bagi UMKM, seperti keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual yang tepat turut berkontribusi terhadap rendahnya margin keuntungan.

Di era digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi dalam operasional bisnis menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. UMKM harus mampu beradaptasi dengan teknologi guna meningkatkan peluang bertahan dan berkembang dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM adalah penggunaan akuntansi digital. Saat ini telah tersedia berbagai aplikasi android yang dapat diunduh di *playstore*, seperti SiApik, Buku warung, Sribuu, Kledo, dan Akuntansi bisnis, yang dirancang untuk membantu pencatatan keuangan. Namun, Sebagian besar pelaku UMKM masih terbatas dalam memanfaatkan aplikasi tersebut hanya pada aspek pemasaran, belum mengoptimalkan fungsinya untuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara maksimal. Padahal, penerapan akuntansi digital, baik berbasis android, *website*, maupun *desktop* dapat mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang menjadi indikator kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha. Sebagian UMKM masih menggunakan metode pencatatan konvensional dengan persepsi yang beragam terhadap akuntansi. Penelitian yang dilakukan Adenia & Husaini, (2019) menyebutkan pembukuan dengan digitalisasi dapat membantu bagi pelaku usaha, karena dapat

menghindari terjadinya resiko kesalahan pencatatan dan para pelaku usaha tidak di haruskan dari pendidikan akuntansi dalam penggunaan *software* (Krisdiyawati & Maulidah, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016–2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03% pada tahun 2019. Meskipun mengalami kenaikan, peningkatan tersebut masih tergolong rendah karena dalam kurun waktu empat tahun hanya meningkat sebesar 8,33%. Berbeda halnya dengan tingkat literasi keuangan di Kota Tegal, yang berdasarkan data tahun 2019 hanya mencapai 32,46%, atau berada di bawah rata-rata nasional sebesar 38,03%. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk melakukan penipuan dengan iming-iming keuntungan yang tidak realistis (OJK, 2019). Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan anggaran, mengelola simpanan, serta melakukan investasi secara tepat agar tujuan keuangan usahanya dapat tercapai (Amaliyah & Hetika, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan terkait keterampilan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan dan kemampuan untuk membedakan keuangan pribadi dan pengelolaan keuangan sebuah UMKM.

Sebagai salah satu kota pesisir di Provinsi Jawa Tengah, Kota Tegal menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada sektor jasa dan kuliner. Tren konsumsi kopi kini menjadi bagian dari gaya hidup, terutama di kalangan generasi muda yang menjadikan *coffee shop* bukan sekadar tempat menikmati minuman, tetapi juga sebagai ruang berkumpul, bekerja, dan mengekspresikan diri. Fenomena ini mendorong tumbuhnya berbagai usaha *coffee shop* lokal yang dikelola oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tegal. Para pengusaha mulai merintis usaha *coffee shop* dengan konsep yang beragam dan inovatif, mengintegrasikan elemen estetika, cita rasa, dan pengalaman konsumen. *Coffee shop* kini menjadi simbol urban *lifestyle* yang menawarkan peluang ekonomi baru di daerah. Sebagian besar UMKM tersebut bergerak dalam sektor makanan dan minuman, termasuk usaha *coffee shop* yang menunjukkan pertumbuhan cukup pesat. Hal ini mencerminkan adanya dinamika positif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal yang layak untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut.

Pertumbuhan bisnis *coffee shop* di Kota Tegal terus meningkat. Banyak pelaku usaha masih menghadapi permasalahan dalam hal kinerja keuangannya, seperti mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan harga jual yang sesuai, serta menyusun perencanaan keuangan yang efektif dikarenakan banyak pelaku usaha yang masih menerapkan pencatatan transaksi secara manual sehingga belum terstruktur dengan baik atau bahkan ada yang belum memiliki sistem akuntansi digital secara sistematis. Menurut (Krisdiyawati & Maulidah, 2023) mengatakan bahwa “ Berdasarkan hasil survei awal terhadap

UMKM kota Tegal, masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pembukuan digital secara tertib”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi, (2022) tercatat terdapat 1007 unit UMKM di kawasan Kota Tegal. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara optimal akibat keterbatasan pemahaman dalam melakukan pembukuan akuntansi yang berfungsi untuk mengontrol pengelolaan keuangan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan juga menjadi tantangan signifikan bagi pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha, sehingga kesulitan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya profitabilitas dan ketidakmampuan dalam mengukur kinerja usaha secara akurat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi prioritas guna mendukung kelangsungan dan kinerja keuangan UMKM secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Pemerintah daerah terus berupaya memperkenalkan kemajuan teknologi kepada para pelaku UMKM agar semakin responsif, meskipun hal ini masih menjadi tantangan yang memerlukan penanganan serius. Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini mulai beralih ke sistem digital guna meningkatkan efisiensi. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan diatas, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis sejauh mana penggunaan akuntansi digital dan tingkat literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan

pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kota Tegal**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan akuntansi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal?
3. Apakah penerapan akuntansi digital dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM *coffee shop* di Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi digital terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi digital dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai pentingnya akuntansi digital dan literasi keuangan dalam konteks UMKM. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analisis data dan metodologi penelitian yang relevan dalam studi ekonomi dan akuntansi.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan mahasiswa di Politeknik Harapan Bersama. Penelitian ini juga dapat memperkuat reputasi institusi dalam bidang penelitian terkait pengembangan UMKM.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha *coffee shop* di Kota Tegal untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM *coffee shop* dengan menerapkan akuntansi digital dan meningkatkan literasi keuangan. selain itu pemilik dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, serta dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha UMKM *coffee shop*.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada UMKM *coffee shop* yang berlokasi di Kota Tegal. Pemilihan wilayah ini bertujuan untuk mempertahankan homogenitas karakteristik UMKM dalam satu lingkungan geografis, sehingga hasil

penelitian dapat lebih terarah dan relevan dengan kondisi setempat. Selain itu, penelitian ini hanya akan menelaah tiga variabel, yaitu penerapan akuntansi digital dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal.

1.6 Kerangka Berpikir

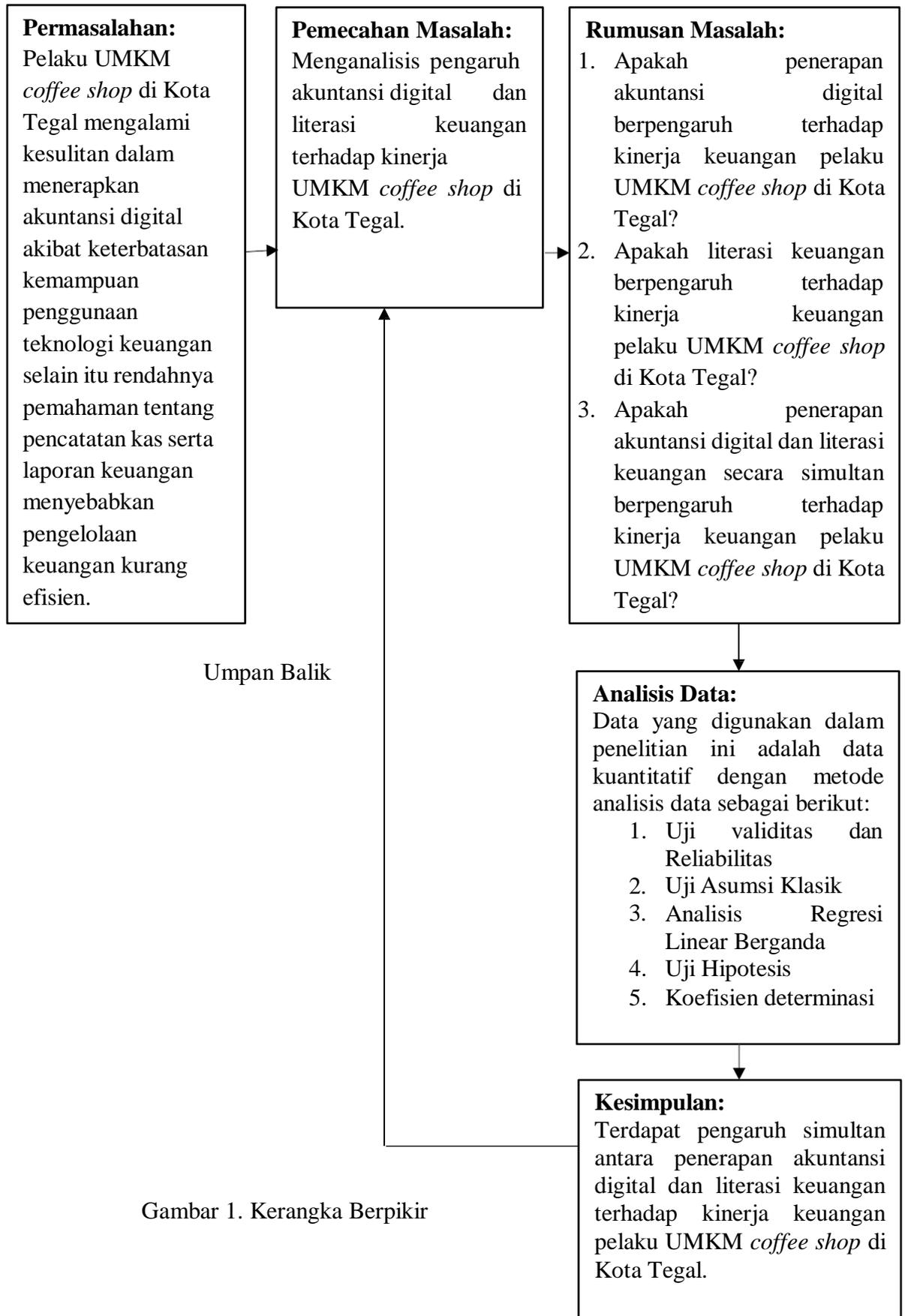
Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah didefinisikan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan akuntansi digital dan tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *coffee shop* di Kota Tegal. Kerangka konsep berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kinerja keuangan yang optimal pada UMKM dapat dinilai melalui beberapa aspek utama, seperti tingkat profitabilitas, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, kestabilan arus kas, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan bisnis. Profitabilitas mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, sedangkan efisiensi pengelolaan keuangan menunjukkan sejauh mana sumber daya keuangan dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, kestabilan arus kas berperan penting dalam memastikan kelangsungan operasional usaha. Sementara pengambilan keputusan yang tepat menjadi faktor krusial dalam menentukan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi yaitu UMKM *coffee shop* di Kota Tegal masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya penerapan akuntansi digital dan literasi keuangan yang berdampak pada profitabilitas serta

stabilitas arus kas yang dapat menghambat kinerja keuangan usaha menjadi tidak optimal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada UMKM *coffee shop* di Kota Tegal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.